

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang. Melalui pendidikan, banyak hal yang didapatkan sebagai perwujudan dari harapan-harapan besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan membuat seseorang mendapatkan pengetahuan dari yang tidak diketahui menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam menempuh pendidikan. Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pembimbing serta pendidik, guru pun diperlukan berbagai peranan dalam diri guru tersebut. Adapun peranan guru tersebut menurut James W. Brown (dalam Sardiman AM, 2016: 144) sebagai berikut : “Tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Dari peranan guru menurut ahli James W. Brown, disebutkan bahwa guru merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari. Guru dapat melakukannya dengan berbagai model pembelajaran yang tepat, agar dapat memaksimalkan proses belajar dengan lebih mudah sehingga nantinya dalam

proses pembelajaran siswalah yang lebih aktif daripada guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Hal yang perlu dikembangkan dalam diri siswa melalui pendidikan, yaitu kecerdasan. Semua kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tentu tidak ada yang benar-benar sama. Seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan dieksplorasi secara optimal. Terdapat indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan belajar dan berlatih siswa dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimilikinya dengan meminimalisasi kelemahan-kelemahannya. Keberagaman kecerdasan dapat saling membantu untuk mewujudkan aktivitas siswa dalam berbagai bidang yang ada. Setiap siswa memiliki berbagai potensi kecerdasan, ada kecerdasan linguistik, kinestetik, matematis-logis, visual-spasial, musical, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Antara kecerdasan yang beragam tersebut, salah satunya kecerdasan linguistik. Menurut Howard Gardner (dalam Rahmawati, 2015: 229) mengatakan “kecerdasan linguistik merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk”.

Guru yang baik harus mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan mengamati minat, perilaku, kecenderungan, kualitas serta cara anak saat bereaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang telah diberikan. Tak lupa juga peran guru yang telah dituliskan oleh Zahro (2015: 2) “peran guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk

mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik dalam jangka panjang dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama di dalamnya”. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui cara mengembangkan kecerdasan anak didiknya dengan mengidentifikasi indikator kecerdasan anak serta menyadari pentingnya pengembangan seluruh kecerdasan yang telah dimiliki.

Pengembangan kecerdasan linguistik siswa dapat melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa siswa. Kecerdasan linguistik itu penting bagi perkembangan siswa, karena menurut Mulyasa (dalam Satinem, 2015: 321) dijelaskan bahwa “bahasa termasuk media komunikasi, bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang yang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya”. Bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam memilih kata untuk digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dari cara berbahasa dan cara memilih kata untuk diucapkan, dapat dipahami seperti apa karakter dan kepribadian seorang individu. Namun dalam pelaksanaannya pengembangan kecerdasan linguistik tersebut bukanlah hal mudah.

Kecerdasan linguistik siswa masih rendah terutama pada kecerdasan linguistik dalam menulis dan berbicara. Hal ini terbukti ketika peneliti mendapatkan catatan buku nilai hasil belajar guru kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi tahun ajaran 2016/ 2017 yakni berdasarkan

jumlah keseluruhan siswa sebanyak 27 siswa terdapat 15 siswa atau 55,56% siswa yang belum mampu atau memiliki kecerdasan linguistik (bahasa).

Seharusnya karakteristik siswa kelas V SD ini dalam karya ilmiah Damayanti, dkk ([www.academia.edu](http://www.academia.edu)) masa pesat berkembangnya kemampuan mengenal dan pembendaharaan kata (kosa kata) sudah sekitar 2.500 kata, namun dalam catatan guru kelas V, siswa yang kurang memiliki kecerdasan linguistik ini yakni kurang dalam pembendaharaan kata, ketika menyampaikan pikiran atau idenya belum tepat sasaran, ketika menulis siswa terkadang masih salah ejaan, masih mengulang kata-kata karena merasa bingung dalam menyusun katanya, sedangkan 12 siswa yang lainnya atau 44,44% siswa lainnya mampu dan memiliki kecedasan linguistik yang baik.

Peneliti juga memperoleh informasi dari guru kelas khususnya siswa kelas V, bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan ide secara utuh melalui kegiatan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, siswa merasa kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Selain itu, siswa masih terlihat pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, hanya akan berbicara ketika diberi pertanyaan oleh guru dan menjawab dengan suara pelan karena takut salah dalam berbicara, siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau

menuangkan pendapatnya ke dalam komentar secara lisan, siswa merasa bingung dan kurang mampu menyusun setiap perkataannya sehingga dalam penyampaianya secara lisan maupun tulisan belum tepat sasaran. Siswa juga dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan masih mengulang kata-kata atau kalimatnya tidak bervariasi dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata.

Rendahnya kecerdasan linguistik siswa di SDN Sukabumi Utara 04 Pagi disebabkan di dalam kelas guru lebih sering menerapkan metode ceramah, tanya-jawab, dan penugasan. Hal tersebut sudah cukup baik, namun belum optimal dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Penelitian ini juga diidentifikasi oleh (Marlina, Daryanto, dan Astuti, 2015) di TK Pertiwi II Sidodadi, bahwa siswa belum bisa berkomunikasi dan bercerita untuk mengutarakan pendapatnya dengan baik sehingga dari hasil pengamatan diketahui bahwa kecerdasan linguistik masih rendah disebabkan metode yang digunakan oleh guru merupakan metode yang monoton yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita mengungkapkan pendapatnya, yang membuat kecerdasan linguistik siswa menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan kecerdasan linguistik tersebut, ada berbagai cara dalam mengembangkannya. Salah satunya dengan pengadaan literasi di sekolah yang mana kegiatan literasi ini merupakan

kemampuan individu untuk membaca, menulis dan berbicara. Kegiatan ini dapat menambah informasi juga pengetahuan yang mampu meningkatkan konsentrasi dan juga kepercayaan diri bagi siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *round club*. Model ini bersistem kelompok yang mana masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pendapat, pandangan, serta hasil pemikiran dari anggota kelompok lainnya sehingga membuat perkembangan kecerdasan linguistik siswa menjadi maksimal. Selain itu, model pembelajaran *round club* ini dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dalam kelompoknya, dapat pula menumbuhkan rasa saling ketergantungan secara positif. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan membuat siswa lebih aktif dalam kelompoknya selama pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri karena siswa yang lain dalam kelompok akan memberi dukungan. Adapun harapan dari penerapan model pembelajaran *round club* ini ialah dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya pikirnya, bertukar pendapat serta memperkaya pengetahuan kelompok tersebut.

Penerapan dari pemberian model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) tersebut berdasarkan dengan pengalaman dan informasi fakta dilapangan sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *round club* terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri Sukabumi Utara 04 Pagi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mendapatkan beberapa masalah yang timbul dalam penelitian untuk diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya kecerdasan linguistik siswa
2. Siswa dalam menuangkan ide mereka cenderung mengulang kata-kata atau kurangnya pembendaharaan kata
3. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas karena merasa gugup, tegang, takut salah dan kurang rileks
4. Siswa merasa kurang mampu dan bingung dalam menyusun perkataannya sehingga membuat pembicaraannya belum tepat sasaran
5. Siswa terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa akan berbicara ketika diberi pertanyaan oleh guru dan menjawab dengan suara pelan karena takut salah dalam berbicara

6. Dalam pembelajaran di kelas guru belum optimal dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis tuliskan serta banyaknya temuan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah ini untuk melihat :

1. Kecerdasan linguistik yang berkaitan dengan menulis dan berbicara
2. Dalam pengajaran di kelas guru menggunakan model pembelajaran *round club*
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada bahasan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *round club* di kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi?



2. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *round club* terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *round club* terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pembendaharaan kata keilmuan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *round club* dan kecerdasan linguistik.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi siapa saja yang akan meneliti dalam bidang pendidikan dengan penelitian yang relevan.
- c. Memperkuat teori-teori mengenai kecerdasan linguistik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai informasi dalam pembelajaran di kelas untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran *round club* (keliling/ kelompok) yang mana dapat dijadikan bahan pertimbangan serta meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi dalam perbaikan mutu dalam proses pembelajaran tertentu terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat, pengalaman serta ilmu baru yang nantinya dapat berguna ketika mengajar.

